

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
BANK RIAU KEPRI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Mutiara Annisa  
130810248**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
BANK RIAU KEPRI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Mutiara Annisa  
130810248**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana dan/atau magister) baik di universitas putera batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Batam 11 Februari 2017  
Yang membuat pernyataan

Mutiara Annisa  
130810248

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
BANK RIAU KEPRI KOTA BATAM**

**Oleh:  
Mutiar Annisa  
130810248**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh gelar sarjana**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera dibawah ini**

**Batam 11 Februari 2017**

**Dian Efriyenti, S.E.,M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *earning per share* dan *dividen per share* terhadap harga saham pada Bank Riau Kepri Kota Batam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Riau Kepri Kota Batam selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Sampel digunakan dengan metode pengambilan sampel probabilitas dimana semua populasi memiliki peluang untuk menjadi sampel yaitu sebanyak 60 observasi. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham sebesar 0,019 dan *dividen per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 0,234. Secara simultan, *earning per share* dan *dividen per share* berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 0,031. Sementara nilai R Square sebesar 11.4%. hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel *earning per share* dan *dividen per share* mampu menjelaskan harga saham sebesar 11.4%.

**Kata Kunci:** *Earning Per Share, Dividen Per Share* dan Harga Saham

## ***ABSTRACT***

*The purposive of this study to determine the influence of earning per share and dividend per share to stock price at Bank Riau Kepri Batam city.*

*Keyword: Earning Per Share, Dividend Per Share and Stock Price. The data used in this research is secondary data such as monthly financial statement Bank Riau Kepri Batam city for a period of five years from 2011 to 2015. The sample used probability sampling method in which all of the population has a chance to be a sample of 60 observations. the method of analysis in this study using multiple linear regression. The result showed that the partial of earning per share and significant negative effect on stock price of 0,019 and dividend per share no significant on stock price of 0,234. Simultaneously, earning per share and dividend per share significantly positive on stock price. Rated R Square of 11.4%. this shows the value of variable learning per share and dividend per share are able to explain the stock price amounted to 11.4%.*

*Keywords : Earning Per Share, Dividend Per Share and Stock Price*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karna itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
3. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Staff dan civitas Universitas Putera Batam yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak Valentino Vozafa Asrin selaku kepala PINSI Operasional yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Bank Riau Kepri Batam.
6. Kedua orang tua tercinta Maryanto dan Zurona terima kasih untuk setiap do'a restu, kasih sayang, kesabaran, dan dukungan moral serta financial yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Saudara-saudara saya Rendi Marindo dan Rio Marhendi.
8. Teman-teman Seangkatan 2013
9. Kekasihku tercinta Dedi Gunawan Putra terima kasih atas dorongan, bantuan, semangat dan doa'nya yang tiada henti yang selalu memberikan saran dan dukungan moral yang luar biasa dalam proses penyesunan skripsi ini hingga selesai.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku Kak Hasnaini Rizki, Puji, Empati, Fany, Miran, Kak Thiara dan Santa, tempatku belajar lebih dalam tentang makna persahabatan, kerjasama, keluh kesah, kekecewaan, inspirasi, semangat, keceriaan, keberhasilan, kebanggaan, dan keharuan. Semoga persahabatan kita untuk selamanya.
11. Dan seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan taufik dan hidayah-Nya, Amin.

Batam, 11 Februari 2017

Penulis



# DAFTAR ISI

PERNYATAAN .....	i
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR RUMUS .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Teori Dasar.....	8
2.1.1 Harga Saham.....	8
2.1.1.1 Metode Penilaian Harga Saham.....	11
2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	12
2.1.2 <i>Earning Per Share</i> .....	15
2.1.3 Dividen.....	17
2.1.3.1 Jenis-Jenis Dividen .....	18
2.1.4 <i>Dividend Per Share</i> .....	19
2.1.4.1 Macam-Macam Kebijakan Dividen .....	21
2.1.5 Saham.....	22
2.1.5.1 Jenis-jenis Saham Biasa.....	24
2.1.5.2 Keuntungan Membeli Saham.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu .....	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35
2.3.1 Hubungan <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham .....	35
2.3.2 Hubungan <i>Dividend Per Share</i> terhadap harga saham .....	36
2.3.3 Hubungan <i>Earning Per Share, Dividend Per Share</i> terhadap Harga Saham....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Desain Penelitian .....	32
3.2 Operasional Variabel.....	32
3.2.1 Variabel Tergantung (Variabel Dependen).....	33
3.2.1.1 Harga Saham.....	33
3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen).....	33
3.2.2.1 <i>Earning Per Share</i> .....	33
3.2.2.2 <i>Dividend Per Share</i> .....	34

3.3	Populasi dan Sampel .....	35
3.3.1	Populasi .....	35
3.3.2	Sampel .....	36
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.5	Metode Analisis Data .....	37
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	37
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	38
3.1.3.1	Uji Normalitas .....	38
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas .....	39
3.5.2.3	Uji Heteroskedatisitas .....	39
3.5.2.4	Uji Autokorelasi .....	40
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	41
3.5.4	Uji Hipotesis .....	42
3.5.4.1	Uji F .....	42
3.5.4.2	Uji T .....	44
3.5.4.3	Koefisien Determinansi .....	45
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	46
3.6.1	Lokasi Penelitian .....	46
3.6.2	Jadwal Penelitian .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	47
4.1.1	Analisis Deskriptif .....	47
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	49
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas .....	49
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas .....	52
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedatisitas .....	53
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	55
4.1.3	Hasil Analisis Regresi Linier .....	55
4.1.4	Hasil Hipotesis .....	57
4.1.4.1	Hasil Uji F (Simultan) .....	57
4.1.4.2	Hasil Uji t (Parsial) .....	58
4.1.4.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	59
4.2	Pembahasan .....	60
4.2.1	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> pada Harga Saham .....	60
4.2.2	Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> pada Harga Saham .....	61
4.2.3	Pengaruh <i>Earning Per share</i> dan <i>Dividen Per Share</i> pada Harga Saham .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>64</b>
5.2	Kesimpulan .....	65
5.2	Saran .....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4.1 Output data SPSS versi 20 .....	50
Gambar 4.2 Output data SPSS versi 20 .....	51
Gambar 4.3 Output data SPSS versi 20 .....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 uji Autokorelasi.....	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Hasil Pengujian <i>Deskriptif Statistics</i> .....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan).....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji T (Parsial) .....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	59

## DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Earning Per Share</i> .....	16
Rumus 2.2 <i>Dividen Per Share</i> .....	19
Rumus 3.1 <i>Earning per share</i> .....	33
Rumus 3.2 <i>Dividend per share</i> .....	34
Rumus 3.3 Regresi Linier Berganda .....	41
Rumus 3.4 Uji F (Simultan).....	43
Rumus 3.5 Uji T (Parsial).....	45
Rumus 3.6 Koefisien Determinasi.....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III Surat Balasan Objek Penelitian
- Lampiran IV Laporan Keuangan Tahunan
- Lampiran V Data Sampel Tahun 2011-2015
- Lampiran VI T tabel dan F tabel
- Lampiran VII Hasil Olahan Data SPSS Versi 20

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Melakukan penelitian terhadap perusahaan, investor sangat membutuhkan informasi – informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Salah satunya adalah informasi EPS suatu perusahaan yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. EPS merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum membuat keputusan investasinya disuatu perusahaan karena investor tentunya mengharapkan *return* yang tinggi, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai EPS yang tinggi. Apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan cenderung bergerak naik. Dalam menanamkan modalnya, para investor perlu mengetahui kinerja dari perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Menurut Fahmi (2012 :96) *Earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning per share* merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya *earning per share* akan ditentukan oleh laba perusahaan.

Begitu juga dengan informasi mengenai kebijakan dividen. Perubahan pengumuman pembayaran dividen mengandung informasi yang dapat digunakan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Akibat dari perubahan dividen yang diumumkan, maka harga saham akan mengalami penyesuaian. Dividen sering kali digunakan sebagai indikator atau sinyal prospek suatu perusahaan. Pada umumnya, tujuan investor melakukan investasi saham yaitu mendapatkan *capital gain* dan dividen. Dimana *capital gain* adalah selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham dan dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham.

Laba bersih perusahaan, sebagian dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sebagian lagi disisihkan menjadi laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun, dividen membentuk arus uang yang semakin banyak mengalir ketangan para pemegang saham. Para pemegang saham tentu berharap mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Untuk itu, perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana.

Menurut Gandhi (2013), *Dividen per share* dapat didefinisikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang memberikan dividen yang kecil, harga sahamnya juga akan menurun. Rasio keuangan banyak macamnya, diantaranya



adalah *dividen per share*. Analisis yang menggunakan *dividen per share* merupakan salah satu analisis yang digunakan investor dalam menentukan harga saham suatu perusahaan, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam menghasilkan keuntungan akan memperngaruhi harga saham.

Bagi investor informasi tentang *Earning per share* dan *Dividen per share* menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Gandhi (2013) menyatakan perusahaan dengan EPS yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan harga saham juga. Tetapi disini DPS tidak dapat meningkatkan harga saham melainkan mencerminkan prospek perusahaan masa mendatang.

Yuyun dan Yoyon (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati para investor sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dengan sendirinya akan menaikkan harga saham. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Hal ini akan menambah para investor menambah modalnya yang ditanamkan dan dapat meningkatkan harga saham. Begitu juga dengan DPS, apabila nilai DPS suatu perusahaan besar maka akan menarik calon pemegang saham karena menggambarkan prospek kekayaan yang diterima juga besar. Tapi sebaliknya,

apabila DPS yang diterima kecil maka tidak menarik bagi para pemegang saham karena prospek kekayaan yang diterima kecil.

Dari data EPS, DPS dan harga saham dalam penelitian ini terdapat pertentangan pengaruh EPS terhadap harga saham dengan melihat teori Gandhi yang menyatakan adanya pengaruh antara EPS terhadap harga saham dan tidak adanya pengaruh DPS terhadap harga saham dan teori Yuyun dan Yoyon yang menyatakan adanya pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham yang akan menunjukkan bahwa, jika EPS mengalami peningkatan harga saham akan meningkat dan jika mengalami penurunan harga saham menurun, sedangkan DPS jika mengalami peningkatan harga saham akan meningkat dan jika mengalami penurunan harga saham akan menurun. Dapat dilihat bahwa, EPS Bank Riau Kepri pada tahun 2015 sebesar mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar dan harga saham pun juga menurun dan DPS Bank Riau Kepri pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar dari tahun 2014 sebesar dan harga saham pun juga menurun sementara kinerja mereka terbilang baik. Dengan melihat pertentangan antara pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham dengan teori yang ada, dapat dilihat jelas inti dari permasalahan dalam penelitian ini bahwa terjadi pertentangan antara pengaruh EPS, DPS dan harga saham dengan teori yang menyatakan EPS berpengaruh terhadap harga saham dan DPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK RIAU KEPRI KOTA BATAM”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam menanamkan modalnya investor perlu mengetahui kinerja dari perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui EPS dan DPS.
2. Terjadinya pertentangan pendapat mengenai pengaruh antara EPS dan DPS terhadap harga saham dengan teori yang ada.
3. Dalam Bank Riau Kepri ditemukan harga saham yang menurun begitu juga EPS dan DPS menurun sedangkan kinerja perusahaan mereka begitu bagus.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan masalah lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini dengan mengambil periodisasi data penelitian adalah data *time series* tahun 2011-2015, perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Riau Kepri Kota Batam.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas ialah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham di Bank Riau Kepri Kota Batam tahun 2011-2015?
2. Bagaimanakah pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham di Bank Riau Kepri Kota Batam tahun 2011-2015?
3. Bagaimanakah pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* secara bersama – sama terhadap Harga Saham di Bank Riau Kepri Kota Batam tahun 2011-2015?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Bank Riau Kepri tahun 2011 - 2015.
2. Pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham pada Bank Riau Kepri tahun 2011 - 2015..
3. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham pada Bank Riau Kepri tahun 2011 - 2015.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham di Bank Riau (2011-2015)". Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

### a. Aspek Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada penulis maupun pembaca mengenai Pengaruh *Earning per Share* dan *Dividend per Share* Terhadap Harga Saham.

### b. Aspek Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini memberikan gambaran nilai manfaat kepada peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang diteliti: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat memaksimalkan laba perusahaan untuk para investor melalui indikator *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS).
2. Bagi calon investor : Dapat dijadikan bahan masukan untuk dapat lebih teliti lagi dalam berinvestasi melalui indikator *Earning per share* dan *Dividen per share*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

Deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti melalui pendefinisian dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan, dan prediksi terhadap hubungan antara variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah (Sugiyono, 2014: 58).

##### **2.1.1 Harga Saham**

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010: 1), Harga saham merupakan harga yang terbentuk dibursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham.

Menurut Gandhi (2013) Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham antara lain adalah laba perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar uang mata uang dan sentiment pasar serta penggabungan usaha. Harga suatu saham juga dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan

penawaran. Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik.

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2008:167) “Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.” Menurut Agus Sartono (2008:70) “Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya.” Harga saham menurut Brigham dan Houston (2010:7): “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.” Dari pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Menurut Yuyun Yuliani, dkk (2014) Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan para investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya. Terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi, diantaranya kondisi perusahaan yang tercermin melalui kinerja perusahaan tersebut termasuk juga kondisi industri sejenis, fluktuasi kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, kondisi sosial, politik dan stabilitas nasional

suatu Negara. Berdasarkan informasi tersebut salah satu hal paling mendasar sebelum investor menginvestasikan modalnya adalah menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan.

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yakni:

1. Analisis Teknikal Tanndelilin (2010:392), “Analisis Teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume.”
2. Analisis Fundamental Tanndelilin (2010:338), menyebutkan bahwa: Analisis Fundamental melakukan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor.  
12 Karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dalam hal ini maka beberapa tahapan analisis untuk melakukan analisis fundamnetal yaitu menurut Tanndelilin (2010:338):
  1. Analisis Ekonomi dan Pasar Modal Analisis ekonomi dan pasar modal bertujuan untuk membuat keputusan alokasi penginvestasian dana di beberapa negara atau dalam negeri dalam bentuk saham, obligasi ataupun kas.
  2. Analisis Industri Analisis industri bertujuan berdasarkan analisis ekonomi dan pasar, tentukan jenis-jenis industri mana yang menguntungkan dan mana yang tidak berprospek baik.
  - 3.



Analisis Perusahaan Analisis perusahaan bertujuan berdasarkan hasil industri, tentukan perusahaan-perusahaan mana dalam industri terpilih yang berprospek

### **2.1.1.1 Metode Penilaian Harga Saham**

Menurut Mangasa (2010: 61), Dari pemahaman pos-pos didalam neraca dan laporan rugi-laba perusahaan tersebut dan dihubungkan dengan menggunakan beberapa metode penilaian harga saham, maka dapat diperoleh suatu gambaran apakah harga saham suatu perusahaan *go public* yang ditransaksikan harganya terlalu mahal (*over value*) sehingga investor disarankan untuk menghindarkan investasi pada saham tersebut atau kalau sudah terlanjur membeli atau sudah dimiliki maka disarankan untuk segera dijual. Harga wajar atau terlalu murah (*undervalue*).

Sebaliknya kalau sesuatu saham dari hasil analisa dengan menggunakan metode penilaian harga saham, dimana harga sahamnya hasilnya terlalu murah (*undervalue*) maka investor disarankan untuk segera membeli saham tersebut dan bagi yang sudah memiliki agar dipegang dulu atau ditahan (*hold*) dan jangan dijual, tunggu sampai harga saham mengalami kenaikan. Adapun metode penilaian harga saham dipasar modal pada dasarnya terdapat dua metode pendekatan yaitu metode fundamental dan metode teknikal.

Metode fundamental didasarkan pada penilaian kinerja perusahaan yang terdiri dari analisa tingkat makro, tingkat industri dan tingkat perusahaan. Analisa tingkat makro misalnya meliputi analisa tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, angkatan kerja, kondisi ekspor atau impor, pergerakan kurs dan lainnya

yang dapat mempengaruhi kekuatan penawaran dan permintaan. Metode teknikal adalah metode penilaian harga saham didasarkan hanya kepada pergerakan harga saham bursa, yaitu apakah secara teknikal suatu saham harganya akan naik atau turun tanpa memperhatikan fundamental atau kinerja perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau sebaliknya.

Pemahaman analisa teknikal sangat teknis sifatnya dan cenderung digunakan oleh para *trader* atau spekulator yang melakukan jual beli saham dengan jangka pendek sehingga dalam buku ini, uraian penilaian harga saham lebih kepada penilaian harga saham dengan menggunakan metode fundamental.

### **2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Mangasa (2010: 71), Habitat kehidupan saham perusahaan *go public* yaitu harga saham selalu berfluktuasi naik dan turun dan hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik para investor melakukan investasi terhadap saham, karena disamping dividen yang diperoleh, para investor juga dimungkinkan untuk memperoleh *capital gain* dari fluktuasi harga saham tersebut. Sebaliknya banyak investor yang bingung, panik dan bahkan menderita kerugian yang besar dikarenakan fluktuasi dari harga saham tersebut dimana dalam hitungan harian atau jam suatu saham harganya dapat turun drastis walaupun secara fundamental kinerja perusahaan dinyatakan cukup atau sangat baik.

Mangasa (2010 : 72) Penting untuk diketahui bahwa naik dan turunnya harga saham dibursa pada dasarnya disebabkan oleh banyak faktor antara lain adanya rumor atau *issue* serta perbedaan persepsi dari masing-masing investor

terhadap kinerja perusahaan baik yang dipengaruhi dari internal maupun eksternal perusahaan sehingga berlaku hukum pasar. Apabila banyak investor memperkirakan bahwa kinerja perusahaan yang bersangkutan akan membaik, maka akan banyak investor yang akan melakukan pembelian terhadap saham tersebut dan selanjutnya harga saham akan naik dan demikian sebaliknya, kalau lebih banyak investor memperkirakan kinerja suatu perusahaan akan mengalami penurunan, maka dengan sendirinya juga akan lebih banyak investor melakukan penjualan saham tersebut dan selanjutnya harga saham yang bersangkutan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan data, berbagai informasi yang diperoleh dan pengamatan penulis dari transaksi perdagangan saham dibursa, maka dapat diinventarisasikan bahwa faktor-faktor yang dominan mempengaruhi atau menyebabkan harga saham perusahaan *go public* naik atau turun yaitu antara lain:

1. Perkiraan Performa Perusahaan

Pada intinya investasi yang dilakukan para investor terhadap saham-saham perusahaan *go public* adalah membeli prospek perusahaan dan prospek perusahaan setiap saat dapat berubah tergantung banyak faktor. Adapun faktor-faktor perkiraan perubahan performa perusahaan yang dominan mempengaruhi pergerakan harga saham dibursa yang meliputi perkiraan tingkat laba, laba per lembar saham (EPS) dan dividen tunai yang akan dibagikan serta tingkat rasio utang dan rasio nilai buku (PBV):

a. Perkiraan Kebijakan Tingkat Laba Perusahaan dan Dividen Tunai yang Dibagikan

Harus dipahami betul bahwa proyeksi tingkat keuntungan (*profitabilitas*) yang diharapkan akan sangat menentukan besaran naik turunnya harga suatu saham perusahaan *go public*. Oleh karena itu semakin banyak investor yang memperkirakan bahwa laba suatu perusahaan akan meningkat maka akan meningkatkan persepsi yang positif terhadap perusahaan tersebut. Namun, perlu diketahui bahwa banyak perusahaan *go public* walaupun memperoleh laba tetapi kenyataannya sangat kecil atau bahkan tidak membagikan dividen dalam bentuk tunai kepada pemegang saham dengan berbagai alasan, sehingga perusahaan demikian dianggap hanya melakukan akal-akalan untuk mempengaruhi investor.

Oleh karena itu meningkatnya laba perusahaan yang diikuti dengan tingkat pembayaran dividen tunai yang memadai sangat penting diperhatikan setiap investor yang melakukan investasi terhadap saham dipasar modal karena investor cenderung menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan yang memberikan dividen dalam jumlah rasio yang besar atau disebut juga *dividend pay out ratio* (DPR), sehingga harga saham cenderung akan lebih meningkat kenaikannya apabila dibandingkan dengan perusahaan yang rasio pembagian dividennya relatif kecil.

b. Tingkat Ratio Utang dan *Ratio Price to Book Value* (PBV)

Faktor lain yang juga sangat penting mempengaruhi pergerakan naik dan turunnya harga saham disamping tingkat perkiraan laba perusahaan yang dijelaskan diatas adalah perkiraan tingkat resiko yang mungkin dihadapi oleh

perusahaan dikarenakan beban utang dan tingginya *price to book value* (PBV) perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan sangat agresif umumnya sangat gencar mencari pinjaman-pinjaman untuk pembiayaan investasi atau pengembangan usaha perusahaan yang konsekuensinya mendorong meningkatnya rasio utang perusahaan yang tinggi dan akibatnya perusahaan dihadapkan kepada risiko yang tinggi juga dalam kemampuan membayar biaya bunga dan cicilan pokok utang.

Disamping dapat mendorong rasio utang yang tinggi, perusahaan yang sedang bertumbuh dan sangat agresif umumnya cenderung sangat diminati para investor dimana dapat terlihat dengan tingginya minat dan permintaan terhadap saham tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan cenderung meningkat tajam sehingga harga saham menjadi sangat tidak wajar yang diwujudkan dengan rasio PBV yang juga meningkat yang melebihi batas-batas kewajaran. Dengan kondisi rasio utang dan rasio PBV yang tinggi, maka kondisi keuangan perusahaan sangat beresiko dan investor akan dihadapkan pada tingkat risiko yang besar karena setiap saat harga saham dapat berbalik arah yaitu harga saham akan turun secara drastis.

### **2.1.2 *Earning Per Share***

Menurut Fahmi (2015: 83), *Earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011: 154), Laba per saham (*Earning per share*) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. EPS dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

**Rumus 2.1 *Earning Per Share***

Menurut Hery (2012: 116), Laba per saham (EPS) adalah besarnya laba bersih atas setiap lembar saham biasa. Perlu diperhatikan disini, EPS (*earning per share*) mengukur jumlah rupiah yang dihasilkan oleh selemba saham biasa, bukan jumlah rupiah yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. EPS hanya mencerminkan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa, bukan pemegang saham preferen. Akan menjadi tidak tepat untuk melaporkan EPS atas saham preferen mengingat terbatasnya hak yang dimiliki oleh pemegang saham preferen. Investor saham biasa merupakan pemilik perusahaan yang sesungguhnya. Pemegang saham preferen tidaklah memiliki hak suara seperti halnya pemegang saham biasa.

Menurut Prihadi (2008: 127), *Earning Per Share* (EPS, laba per saham) adalah jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa. Dalam

banyak kasus, perusahaan di Indonesia tidak mempunyai saham preferen (*Preferred stock*). Akan tetapi kalau ada saham preferen, maka nilai *net income* harus dikurangkan dengan dividen jatah pemegang saham preferen.

Menurut Rusliati, dkk (2011) EPS menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih atas setiap lembar saham. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorongnya untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik. Investor yang akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan hendaknya melakukan analisis kinerja keuangan terlebih dahulu agar tidak salah dalam memilih dan terjebak dengan saham yang kondisi keuangannya buruk. Informasi penting untuk menilai prospek perusahaan yaitu laba dan dividen. Perusahaan dengan dividen lebih besar dan stabil lebih diminati sehingga permintaan saham meningkat dan menaikkan harga saham.

Menurut Harahap (2007), EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan. Rasio rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh. Rasio tinggi berarti perusahaan sudah mapan (*mature*).

### **2.1.3 Dividen**

Fahmi (2015: 273) yang dikutip dari *Black's Law Dictionary* mengartikan dividen adalah “ *The distribution of current or accumulated earnings to the*

*shareholders of corporation pro rate based on the number of shares owned “.*

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada para investor.

### **2.1.3.1 Jenis-Jenis Dividen**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011: 141), dividen dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Dilihat dari bentuk dividen yang didistribusikan kepada pemegang saham, dividen dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut, yaitu :

1. Dividen tunai (*Cash Dividends*) adalah dividen yang diberikan kepada pemegang saham secara tunai.
2. Dividen Saham (*Stock Dividends*) adalah dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham perusahaan itu sendiri.
3. Dividen Properti (*Property Dividends*) adalah dividen yang diberikan dalam bentuk aktiva lain selain kas dan saham.
4. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividends*) adalah dividen yang diberikan kepada investor sebagai akibat dari dilikuidasikannya perusahaan.. Dividen yang diberikan adalah selisih antara nilai selisih realisasi asset perusahaan dikurangi kewajibannya.



Dari beberapa jenis dividen tersebut, jenis dividen yang sering dibagikan adalah dividen tunai dan dividen saham. Dari keduanya, dividen tunai merupakan dividen yang lebih sering dibagikan perusahaan dan merupakan dividen diidamkan pemegang saham.

#### 2.1.4 *Dividend Per Share*

Menurut (Yuliati, dkk: 2014) *Dividend per share* adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dengan sendirinya akan menaikkan harga saham. DPS yang tinggi diyakini akan meningkatkan harga saham perusahaan. Rumus *dividen per share* menurut Najmudin (2011:88) adalah sebagai berikut:

$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	<b>Rumus 2.2 <i>Dividen Per Share</i></b>
--	---

Menurut Sitanggang (2013: 192) Semakin tinggi angka *dividen per share* akan semakin menarik para investor untuk membeli saham suatu emiten. Dividen yang diberikan dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan karena dalam pengumuman pembagian dividen mengandung informasi yang penting bagi investor sebagai sinyal dari perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa

depan. Keputusan membagikan atau tidak membagikan dividen disebut dengan kebijakan dividen. Terdapat 3 teori kebijakan dividen:

1. Teori Dividen Irrelevant

Teori ini dikemukakan oleh *Merton Miller dan Franco Modigliani* (MM) yang menyebutkan bahwa kebijakan dividen tidak relevan karena tidak berdampak pada harga saham maupun biaya modal perusahaan. Menurut MM harga saham ditentukan oleh laba usaha dan resiko usahanya. MM membuat asumsi tidak ada pajak penghasilan atas dividen, tidak ada biaya transaksi jual beli saham dan adanya informasi yang simetris antara pemegang saham dengan manajemen.

2. Teori Burung di Tangan (*Bird In The Hand*)

Myron Gordon dan John Litner mengemukakan bahwa pemegang saham lebih menyukai dividen dibayarkan daripada janji pertumbuhan yang dihasilkan laba ditahan yang belum tentu terjadi (*Bird In The Hand*).

3. Teori Sinyal

Kebijakan dividen dapat berupa sinyal (tanda) bagi investor tentang prospek perusahaan dimasa datang. Artinya bahwa besar kecilnya DPR sebagai sinyal atau tanda atas proyeksi laba masa datang. Dalam kebijakan dividen stabil, dimana DPS dapat ditingkatkan apabila perusahaan meyakini bahwa pertumbuhan perusahaan akan menjamin kebijakan dividen stabil yang telah ditingkatkan. Oleh karena itu dalam pandangan ini, MM berpendapat apabila ada kenaikan DPS dari suatu rangkaian dividen yang relative stabil dapat dijadikan sebagai tanda bahwa perusahaan akan memperoleh EPS

yang lebih tinggi pada tahun-tahun berikutnya. Sebaliknya apabila ada penurunan DPS dari DPS sebelumnya yang relative stabil menunjukkan tanda bahwa perusahaan akan menghadapi penurunan EPS pada masa mendatang.

#### **2.1.4.1 Macam-Macam Kebijakan Dividen**

Menurut Sitanggang (2013: 183) Terdapat 2 macam kebijakan dividen yaitu:

a. Kebijakan Dividen Stabil

Kebijakan dividen stabil adalah suatu kebijakan yang menetapkan dividen per lembar saham (DPS) yang dibagikan kepada pemegang saham stabil untuk jangka waktu tertentu meskipun laba bersih perusahaan berfluktuasi. Nilai DPS pada kebijakan stabil harus dibawah EPS, artinya harus ada laba ditahan yang jumlahnya berfluktuasi dan digunakan untuk tambahan modal internal. Kebijakan dividen stabil dengan meningkatkan DPS demikian menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga pemegang saham akan tetap percaya bahwa perusahaan akan tetap dapat melakukan kebijakan dividen stabil pada DPS yang lebih besar pada tahun-tahun mendatang.

b. Kebijakan Dividen Fluktuatif

Kebijakan fluktuatif adalah membiarkan nilai DPS berfluktuasi sesuai dengan kemampuan laba perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh EPS yang tinggi maka DPS akan tinggi dan sebaliknya apabila EPS rendah maka DPS akan rendah. Dalam kebijakan berfluktuasi yaitu nilai DPS yang berfluktuasi dapat terjadi apabila perusahaan menerapkan kebijakan:

a) Kebijakan DPR Konstan

Nilai DPS akan mengikuti naik turunnya EPS. Nilai DPS akan naik turun tergantung pada nilai EPS. Pada saat EPS naik turun kebijakan DPR konstan akan menghasilkan DPS naik turun mengikuti EPS.

b) DPS Minimum+(Plus)

Perusahaan menetapkan suatu nilai DPS minimum harus dibayarkan kendati perusahaan tidak memperoleh EPS yang cukup. Pada kebijakan seperti ini, memastikan adanya DPS yang paling rendah yang akan dibagikan dalam situasi kurang baik dan pada situasi baik nilai DPS akan ditingkatkan sesuai dengan peningkatan EPS yang dicapai.

c) Residual

Dividen akan dibagikan apabila seluruh kebutuhan dana untuk investasi baru telah terpenuhi atau dengan kata lain bahwa jumlah dividen = Laba bersih - kebutuhan dana untuk investasi baru. Besarnya DPS akan berfluktuasi tergantung pada laba bersih dan jumlah modal untuk membiayai investasi yang layak untuk diterima.

### **2.1.5 Saham**

Menurut Fahmi (2015: 270) Saham menurut adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011: 5), saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut.

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*) dimana kedua saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

a. *Common Stock* (saham biasa)

Common stock atau (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dolar,yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

b. *Preffered Stock* ( saham istimewa )

*Preffered stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang mejelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

### 2.1.5.1 Jenis-jenis Saham Biasa

Menurut Fahmi (2015: 272) *Common stock* ini memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan dan manajemen yang berkualitas.
- b. *Growth Stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.
- c. *Defensive Srock* (saham-saham defensif) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan dan kinerja pasar.
- d. *Cylical Stock* adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
- e. *Seasonal Stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan.
- f. *Speculative Stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi tinggi yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif.

### 2.1.5.2 Keuntungan Membeli Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011 :9), pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

a. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari dari pemegang saham dalam RUPS. Investor-investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi atau dana pensiun dan lain-lain.

b. *Capital Gain*

*Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder. Misalnya seseorang investor membeli saham Telkom (TLKM) dengan harga per saham Rp.3.000 kemudian menjualnya dengan harga per saham Rp.3.500 yang berarti investor tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp.500 untuk setiap saham yang dijualnya. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Misalnya seorang investor membeli saham pada pagi hari kemudian menjualnya lagi pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Edhi dan Elif yang berjudul “Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan secara simultan menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Gandhi yang berjudul “Pengaruh *Dividend Per Share*, *Earning Per Share* dan *Loan To Deposit* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *listing* diBEI” menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *listing* diBEI. *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan



perbankan yang *listing* diBEI. *Loan To Deposit* (LDR) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *listing* diBEI dan secara simultan menyatakan bahwa *Dividend Per Share*, *Earning Per Share* dan *Loan To Deposit* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *listing* diBEI.

Penelitian yang dilakukan Yuyun dan Yoyon yang berjudul ‘‘Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham perusahaan yang go publik’’ menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *Dividend Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* secara simultan (bersama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Dewi dan Suaryana yang berjudul ‘‘Pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap harga saham perusahaan emiten bidang *Food and Beverage* yang teregister diBEI pada tahun 2009-2011’’ menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif bagi harga saham perusahaan emiten bidang *Food and Beverage* yang teregister diBEI pada tahun 2009-2011. DER berpengaruh signifikan negatif bagi harga saham perusahaan emiten bidang *Food and Beverage* yang teregister diBEI pada tahun 2009-2011. PBV berpengaruh signifikan positif bagi harga saham perusahaan emiten bidang *Food and Beverage* yang teregister diBEI pada tahun 2009-2011.

Penelitian yang dilakukan Ellen yang berjudul ‘‘Pengaruh *Financial Leverage*, *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham’’

menyatakan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial, sedangkan *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS mempunyai pengaruh terbesar. Secara simultan berpengaruh signifikan dan besarnya kontribusi *Financial Leverage*, *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham adalah 72,6%.

Penelitian yang dilakukan Gabriella dan Lauw yang berjudul ‘‘Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Price To Book Value* (PBV), dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham’’ menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Price To Book Value* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial EPS, PBV dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Abied yang berjudul ‘‘Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* terhadap harga saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index*’’ menyatakan bahwa secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* tahun 2008-2011 dan secara parsial hanya variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* tahun 2008-2011.

Penelitian yang dilakukan Gilang dan Intan yang berjudul “Pengaruh laba per lembar saham (EPS) dan rasio pengembalian modal (ROE) terhadap harga saham” menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan Rosdian yang berjudul (2016) yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015” menyatakan bahwa secara parsial, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Secara parsial, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dan secara parsial, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Penelitian yang dilakukan Reynard dan Lana (2013) yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI” menyatakan

secara parsial, diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan EPS memiliki pengaruh yang paling dominan. Sedangkan variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Semua variabel bebas berpengaruh secara simultan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	ISSN	Judul	Hasil Penelitian
1	Ellen dan Galih (Universitas Pasundan Bandung, 2011)	1411-514	Pengaruh <i>financial leverage</i> , <i>Earnings per share</i> dan <i>Dividend per share</i> terhadap harga saham	<i>Financial leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial, sedangkan <i>Earnings per share</i> dan <i>Dividend per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS mempunyai pengaruh yang terbesar. Secara simultan berpengaruh signifikan dan besarnya kontribusi <i>financial leverage</i> , <i>Earnings per share</i> dan <i>Dividend per share</i> terhadap harga saham adalah 72.6%
2	Gandhi Teguh Persada (Universitas Tadulako,	2302-2019	Pengaruh <i>Dividend Per</i>	<i>Dividen per share</i> , <i>earning</i>

	2013)		<p><i>Share, Earning Per Share dan Loan To Deposit</i> terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang <i>listing</i> diBEI</p>	<p><i>per share dan loan to deposit ratio</i> secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Dividend per share</i> mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Earning per share</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. <i>Loan to deposit ratio</i> mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.</p>
3	Gabriella dan Lauw (Universitas Kristen Maranatha, 2014)	2085-8698	<p>Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS), return on investmen (ROI), price to book value (PBV) dan price earning ratio (PER)</i> terhadap harga saham Pada perusahaan sector makanan dan minuman di BEI</p>	<p><i>Earning per share, return on investment, price to book value dan price earning ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial hanya EPS, PBV dan PER secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham</p>

4	Edhi dan Elif (Universitas Pakuan, 2015)	2502-4159	Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> (DPS), <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI.	Variabel PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel lain dalam penelitian ini yaitu DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5	Reynard dan Lana (Universitas Gunadarma, 2013)	1858-2559	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI	Secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE dan EPS terhadap harga saham. secara simultan ROA, CR, ROE DER dan EPS bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
6	Putu dan Dina (Universitas Udayana, 2013)	2302-8556	Pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap harga saham	Secara parsial EPS berpengaruh signifikan positif bagi harga saham.

				DER berpengaruh signifikan negatif bagi harga saham. PBV berpengaruh signifikan positif bagi harga saham. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7	Gilang dan Inta (Universitas Komputer Indonesia, 2013)	2086-0447	Pengaruh laba per Lembar saham (EPS) dan rasio pengembalian Modal (ROE) terhadap Harga saham	<i>Earning per share</i> (EPS) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Berpengaruh secara parsial signifikan Dengan arah positif terhadap harga saham. Secara simultan <i>earning per share</i> (EPS) dan <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.
8	Yuyun dan Yoyon (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, 2014)	2337-7860	Pengaruh <i>earning per share</i> dan <i>dividen per share</i> terhadap harga saham perusahaan yang <i>go public</i>	Variabel <i>earning per share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel <i>dividen per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan

				variabel <i>dividen per share</i> dan <i>earning per share</i> secara simultan (bersama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9	Abied Luthfi Safitri (Universitas Negeri Semarang, 2013)	2252-6552	Pengaruh <i>earning per share</i> , <i>price earning ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>market value added</i> terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta <i>Islamic index</i>	Secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011, dan secara parsial Hanya EPS, PER dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011.
10	R.W.Watung (Universitas Samratulangi, 2016)	2303-1174	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap harga saham pada perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia.	Secara parsial <i>return on asset (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial <i>net profit margin (NPM)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial <i>earning per share</i>



				(EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Secara bersama-sama ( <i>simultan</i> ), <i>return on asset</i> (ROA), <i>Net profit margin</i> (NPM) dan <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.
--	--	--	--	--

## 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Hubungan *Earning Per Share* terhadap harga saham

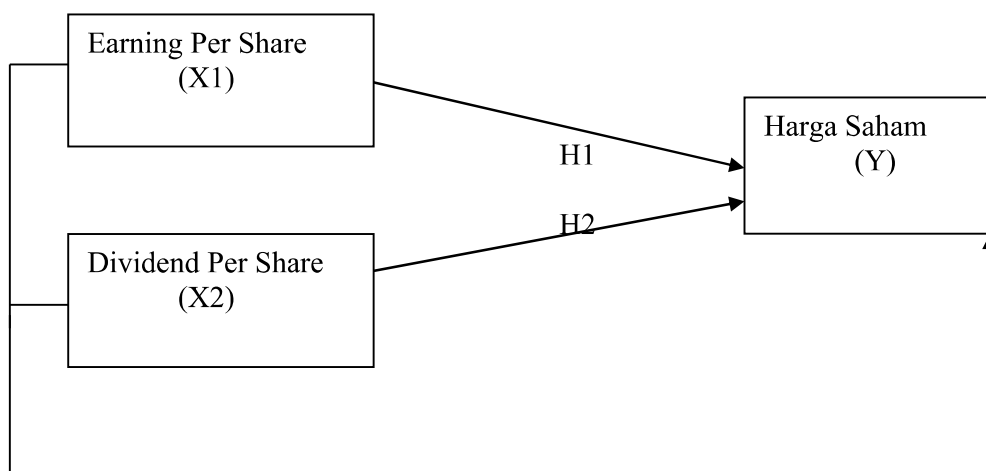
Kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba bersih dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan secara efektif dan efisien. EPS suatu perusahaan menunjukkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Investor membeli saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*, dan laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS yang tinggi akan memberikan pengembalian yang baik sehingga mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi.

### 2.3.2 Hubungan *Dividend Per Share* terhadap harga saham

Peningkatan DPS suatu perusahaan merupakan hal yang paling diminati oleh para investor. Melalui DPS investor akan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan DPS yang meningkat. Suatu perusahaan berhasil memiliki DPS yang tinggi mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

### 2.3.3 Hubungan *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi diperoleh melalui EPS dan DPS. EPS dan DPS merupakan indikator yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Apabila EPS dan DPS suatu perusahaan tinggi maka akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena para investor tersebut akan mendapatkan imbal hasil yang tinggi.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

## 2.1 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori adalah :

H1: *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H2 : *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H3: *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan tahap awal proses peneliti supaya arah, jenis data dan metode penelitian menjadi lebih terarah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam penelitian yang akan dilakukan. Menurut (Priyatno, 2010: 47) desain penelitian merupakan perencanaan struktur, dan strategi penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif dan jenis data dikuantitatifkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik.

### **3.2 Operasional Variabel**

Operasional variabel menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik. Operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan menjadi indikator yang meliputi:

### 3.2.1 Variabel Tergantung (Variabel Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah harga saham.

#### 3.2.1.1 Harga Saham

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010: 1), Harga saham merupakan harga yang terbentuk dibursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham. Harga saham yang diambil dari bulan januari 2011 – desember 2015.

### 3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:39). Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah *earning per share* dan *dividend per share*.

#### 3.2.2.1 Earning Per Share

Menurut Fahmi (2015: 83) *Earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

**Rumus 3.1 Earning Per Share**

### 3.2.2.2 Dividend Per Share

Menurut (Yuliati, dkk: 2014) *Dividend per share* adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dengan sendirinya akan menaikkan harga saham. DPS yang tinggi diyakini akan meningkatkan harga saham perusahaan. Rumus *dividen per share* menurut (Najmudin, 2011: 88) adalah sebagai berikut:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Deviden yang dibayarkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

**Rumus 3.2 Dividen per share**

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Harga saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terbentuk dibursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham	Harga saham dari bulan januari 2011- desember 2015	Nominal

**Tabel 3.1 Lanjutan**

<i>Earning Per Share (X1)</i>	Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi Irham, 2015:83)	$\frac{\text{lab a Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham beredar}}$	Nominal
<i>Dividend per share (X2)</i>	Pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki (Yuliati,dkk: 2014)	$\frac{\text{dividend yang dibayarkan}}{\text{jumlah saham yng beredar}}$	Nominal

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 215).

Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Riau Kepri selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2011-2015 sebanyak 60 data.

### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2014: 215) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014: 82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan.

Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 60 sampel yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada bulan berikutnya. Penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data salah satu perusahaan yang berada di Kota Batam yaitu Bank Riau Kepri.



### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dari keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian maka dilakukan pengumpulan data dengan 3 cara, yaitu:

1. Observasi berperan serta yaitu observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2014:145).
2. Dokumentasi, dengan cara memanfaatkan dokumen-dokumen ( laporan terkait EPS, DPS dan Harga Saham dari Bank Riau Kepri Kota Batam ) yang sudah ada yang dapat digunakan untuk penelitian ini.
3. Riset kepustakaan, merupakan sumber untuk memperoleh teori-teori, definisi dan analisis yang diperoleh dari buku-buku dimana yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menganalisis data dilakukan beberapa pengujian yang meliputi analisis deskriptif, normalitas, asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis regrsei linier berganda.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi-informasi mengenai gambaran sekumpulan data yang akan diuji, seperti jumlah data, nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum serta standar deviasi.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Penjelasan mengenai uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dapat dilihat dibawah ini:

#### 3.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametric, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistic non parametrik (Priyatno, 2010: 71). Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode *Normal Probability Plots*. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka berdistribusi normal dan jika signifikansi (Asymp.sig) <0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2010: 54). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linier* antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas (Priyatno, 2010: 81). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

1. Dengan melihat nilai *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi.
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $r^2$ ), dan
3. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

Menurut algifari dalam buku wibowo (2012: 87), jika nilai  $VIF \leq 10$ , itu menunjukkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedatisitas

Heteroskedatisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedatisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedatisitas. Ada beberapa metode pengujian yang

bisa digunakan diantaranya yaitu uji *Spearman's Rho*, uji *Glejser*, uji *Park* dan melihat pola grafik regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010: 83).

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2011: 110) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan dengan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin – Watson* (DW test) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi Positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi Negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi Negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, Positif atau negative	Tdk ditolak	$du - < d < 4 - du$

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_N$ ) dengan variabel dependen (Y).

Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan negatif (Priyatno, 2010: 61).

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e \quad \text{Rumus 3.3 regresi linier berganda}$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham	X <sub>1</sub>	= <i>Earning Per Share</i>
a	= Nilai intersep (konstan)	X <sub>2</sub>	= <i>Dividen Per Share</i>
b	= Koefisien arah regresi	e	= <i>error</i>

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda. Hal ini mengingat bahwa variabel bebas lebih dari satu dan data penelitian bersifat metrik.

#### 3.5.4.1 Uji F

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011: 98). Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H<sub>a</sub>) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

Ha :  $b_1 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik f dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

4. *Quick look* : bila nilai f lebih besar daripada 4, maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
5. Membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan nilai f menurut tabel. Bilai nilai f hitung lebih besar daripada nilai f tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

Rumus uji f menurut Priyatno (2010: 67) adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.4 uji f}$$

Keterangan:

$R^2$  = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

### 3.5.4.2 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Hipotesis 0 ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita



menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Rumus uji t menurut Priyatno (2010: 68) adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.5 uji t}$$

keterangan:

$b_i$  = koefisien regresi variabel i

$S_{b_i}$  = Standar error variabel i

### 3.5.4.3 Koefisien Determinansi

Koefisien determinansi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah (Priyatno, 2010: 66):

$$R^2 = \frac{(r_{xy_1})^2 + (r_{xy_2})^2 - 2(r_{xy_1})(r_{xy_2})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

**Rumus 3.6 koefisien determinasi**

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r_{xy_1}$  = korelasi variabel  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{xy_2}$  = korelasi variabel  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  = korelasi variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$

## **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Bank Riau Kepri Kota Batam dengan mengambil data-data sekunder pada lokasi tersebut.

### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Dalam membuat penelitian ini, peneliti membuat jadwal penelitian. Jadwal penelitian tersebut adalah sebagai berikut

